

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hakikat setiap usaha didirikan yaitu untuk mencapai tujuan tertentu, dimana tujuan masing-masing usaha secara umum dapat dikatakan sama, hanya prioritasnya yang berbeda. Tujuan paling utama bagi sebuah usaha adalah mendapatkan keuntungan seoptimal mungkin, begitu juga bagi para pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), mereka memiliki tujuan tertentu selain mendapatkan keuntungan dari usahanya tersebut yaitu dapat mengurangi tingkat pengangguran di Indonesia.

Usaha Kecil dan Menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu Negara. Setidaknya ada tiga alasan yang mendasari Negara berkembang memandang pentingnya keberadaan UMKM, yaitu pertama karena kinerja UMKM cenderung lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, sebagai bagian dari dinamikanya, UMKM sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Ketiga adalah karena sering diyakini bahwa UMKM memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dari pada usaha besar.

Masalah utama dalam pengembangan UMKM yaitu mengenai pengelolaan keuangan dalam usahanya tersebut, karena pengelolaan yang baik memerlukan keterampilan Akuntansi yang baik pula oleh pelaku bisnis UMKM. Padahal dengan adanya laporan keuangan akan memungkinkan pemilik memperoleh data

dan informasi yang tersusun secara sistematis. Masalah yang lain adalah sulit memisahkan kepentingan usaha dengan kepentingan pribadi, kondisi ini berakibat pada sulit diketahuinya kinerja usaha, demikian pula posisi keuangannya karena ketidakjelasan kepemilikan aktiva dan kewajiban usaha (karena keduanya tidak jelas milik dan tanggungjawabnya).

Adapun informasi mengenai laporan keuangan yang telah disusun tersebut antara lain: (1) perhitungan laba rugi yang menggambarkan hasil operasi perusahaan selama satu periode tertentu, (2) Neraca, yang menggambarkan keuangan atau posisi keuangan pada saat itu, (3) Laporan arus kas yang menggambarkan berapa kas yang masuk dan kas keluar perusahaan selama satu periode tertentu, (4) catatan atas laporan keuangan yang memuat informasi lain yang berhubungan dengan posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan, (5) laporan perubahan modal, merupakan suatu daftar yang memuat ikhtisar terperinci tentang perubahan modal dalam suatu periode tertentu. Kelima unsur laporan yang bersifat keuangan tersebut diatas lebih dikenal sebagai laporan keuangan, yang disusun untuk satu periode tertentu sebagai hasil akhir dari proses akuntansi. Periode ini dapat untuk masa satu bulan, satu kwartal, satu semester, satu tahun atau masa jangka waktu yang lain.

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternative dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Ada dua macam dasar pencatatan akuntansi yang dipergunakan

secara luas, yaitu basis akrual dan basis kas. Dalam akuntansi berbasis akrual suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya tanpa memperhatikan apakah uang kas sudah diterima atau belum.

Tujuan akuntansi dan pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat menghasilkan informasi, serangkaian aktivitas atau kegiatan pengumpulan dan pengelola data akuntansi secara sistematis selama periode akuntansi berlangsung tersebut dikenal sebagai proses akuntansi atau siklus akuntansi.

Laporan keuangan dihasilkan melalui suatu proses yang disebut dengan proses akuntansi. Proses akuntansi ini terdiri dari pencatatan, pengklasifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan. Proses pencatatan dan pengklasifikasian biasanya dilakukan secara berulang-ulang. Adapun tahapan pencatatan siklus akuntansi menurut Pulungan (2013) adalah :

Pertama, melakukan proses identifikasi transaksi atau kejadian yang dicatat. Proses kedua, adanya bukti transaksi yaitu bukti atas kejadian sebuah transaksi untuk membuat sebuah laporan. Proses yang ketiga, melakukan pencatatan transaksi kedalam buku jurnal. Buku jurnal adalah suatu media yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis. Tahap keempat yaitu proses memposting ke buku besar. Buku besar merupakan buku yang berisi kumpulan akun/perkiraan. Tahapan yang kelima adalah penyusunan neraca saldo yaitu menyiapkan neraca saldo untuk mengecek keseimbangan buku besar. Saldo dalam neraca saldo diambil dari saldo setiap akun dalam buku besar. Proses keenam adalah membuat ayat jurnal penyesuaian dan memasukkan jumlahnya pada neraca

saldo. Proses ketujuh adalah membuat laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi, neraca dan laporan perubahan ekuitas dan tahap terakhir adalah penutupan.

Laporan keuangan yang melalui proses akuntansi ini merupakan suatu informasi yang digunakan dalam mengambil keputusan baik bagi pemilik perusahaan maupun bagi pihak diluar perusahaan. Oleh karena itu agar laporan keuangan dapat dipertanggungjawabkan maka dalam penyusunan harus sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum atau *GAAP (General Accepted Accounting Principles)*.

Ada dua macam pencatatan dalam akuntansi yang dipergunakan yaitu *accrual basis* dan *cash basis*. Pada *accrual basis* pengaruh dari suatu transaksi langsung diakui pada saat terjadinya, jika perusahaan memberikan suatu jasa, melakukan penjualan atau melakukan suatu beban atau kewajiban, transaksi tersebut akan dicatat didalam buku tanpa memperhatikan uang kas sudah diterima atau belum, sedangkan didalam *cash basis* tidak akan mencatat suatu transaksi jika belum ada uang kas yang diterima atau yang dikeluarkan.

Luas atau tidaknya cakupan dari penerapan akuntansi, tergantung pada besar atau kecilnya usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Oleh karena itu, akuntansi tidak hanya diterapkan pada perusahaan besar tetapi juga pada perusahaan kecil. Penerapan akuntansi pada usaha kecil sangat tergantung pada tingkat pengetahuan pengelola perusahaan terhadap akuntansi. Karena hal ini akan berpengaruh pada proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan laporan keuangan.

Ada salah satu karakteristik usah kecil yang menonjol yaitu pengelolaan keuangan usaha tidak ada pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Padahal dalam konsep dasar akuntansi yaitu konsep-konsep yang melandasi bentuk, isi dan susunan laporan keuangan, menjelaskan bahwa harus adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang dikenal dengan konsep entitas usaha.

Selain itu, pengusaha juga cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Hal ini menyebabkan pemilik usaha sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai tindakan dalam kegiatan usahanya. Banyak faktor yang menyebabkan pengusaha cenderung untuk tidak menyusun laporan keuangan diantaranya faktor pendidikan pemilik yang sekaligus pengelola dan juga faktor tingkat kebutuhan informasi akuntansi pada masing-masing industri yang berbeda-beda sehingga perusahaan cenderung hanya menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi yang mereka butuhkan dalam usah amereka saja.

Sebelumnya, penelitian mengenai penerapan akuntansi pada usaha kecil ini telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu, yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Dessy Agustuna (2013) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha kecil took pakaian di Kecamatan Limapuluh Kota Pekanbaru belum sesuai dengan konsep-

konsep dasar akuntansi. Pengusaha toko pakaian ini belum melakukan pemisahan keuangan perusahaan dengan keuangan rumah tangga.

Dalam penelitiannya Fitri Humairoh (2014) dengan judul skripsinya analisis penerapan akuntansi pada toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru, yang dari penelitian tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa pencatatan yang dilakukan pengusaha toko pakaian di Plaza Sukaramai Pekanbaru belum sesuai dengan standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntan Publik.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Segi Lestari pada tahun 2010 dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi pada usaha kecil toko buku di Kecamatan Sail, menyimpulkan bahwa pencatatan yang dilakukan oleh pengusaha toko buku di Kecamatan Sail Pekanbaru belum dapat menghasilkan informasi keuangan yang berguna sebagai alat untuk mengevaluasi usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian yang sama pada pengusaha kecil yang berbeda yaitu pada usaha toko bangunan. Berdasarkan hasil survei terdapat 20 usaha toko bangunan di Kecamatan Mandau Duri. Dari hasil survey pada 4 usaha toko bangunan yang terdaftar di Kecamatan Mandau Duri.

Survey awal dilakukan pada toko Andalas Bangunan. Toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan terhadap penjualan atau pendapatan kedalam satu buku catatan harian. Dalam perhitungan laba rugi dilakukan dengan menghitung semua pendapatan dan dikurangi dengan semua pengeluaran.

Survey kedua dilakukan pada Toko Sabako. Toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik mencatat penjualan barang dagang kedalam satu buku catatan harian, dalam menghitung laba ruginya yaitu dengan cara membandingkan harga jual dengan harga pokok penjualan dan biaya-biaya yang dibayar selama sebulan. Mereka memiliki bukti transaksi sebagai alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi setiap harinya hanya dengan mengumpulkan faktur penjualan dan faktur pembelian saja.

Survey ketiga yaitu pada Toko bangunan Setia Jaya. Pada toko ini dalam menjalankan usahanya pemilik melakukan pencatatan modal, penjualan serta piutang karyawan kedalam satu buku catatan harian. Untuk pembelian barang dan hutang usaha dicatat pada faktur atau nota sebagai bukti transaksi atau patokan dalam menjalankan usahanya. Dan selanjutnya dalam menghitung laba ruginya dengan menjumlahkan semua pendapatan dan dikurangi dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan selama periode tersebut.

Survey keempat yaitu pada Toko Duri Bangunan, mereka membuat buku harian dan juga memiliki bukti transaksi sebagai alat untuk mencatat semua transaksi yang terjadi setiap harinya hanya dengan mengumpulkan faktur penjualan dan faktur pembelian saja. Sedangkan untuk buku besar, mereka tidak membuatnya karena mereka anggap rumit untuk membuatnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Bahan Bangunan Di Kecamatan Mandau Duri”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang ditemui dalam kaitannya dengan penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan akuntansi pada usaha bahan bangunan di Kecamatan Mandau Duri berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi”.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan pada usaha bahan bangunan di Kecamatan Mandau Duri adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi dilakukan pada usaha bangunan di Kecamatan Mandau Duri berdasarkan konsep-konsep dasar akuntansi.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan mengenai penerapan akuntansi pada usaha toko bangunan dengan mengaplikasikan antara teori dengan praktek.
- b. Bagi pengusaha kecil, sebagai bahan masukan dalam menerapkan pencatatan sesuai dengan system akuntansi.
- c. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dalam mengadakan penelitian dengan topik yang sama dimasa yang akan datang.

D. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam rencana skripsi ini akan dibagi menjadi 6 bab yang kemudian terbagi menjadi sub bab sebagai berikut :

- BAB I** : Bab ini memuat latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II** : Bab ini akan menguraikan pengertian usaha kecil, pengertian akuntansi, akuntansi untuk perusahaan kecil dan hipotesa.
- BAB III** : Bab ini akan menggambarkan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data.
- BAB IV** : Bab ini merupakan uraian mengenai identitas responden yang mencakup tingkat umur responden, tingkat pendidikan responden, jumlah pegawai, jenis barang yang dihasilkan, modal usaha responden, serta lama usaha responden.
- BAB V** : Bab ini akan membahas dan menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan
- BAB VI** : Bab ini merupakan akhir yang berisikan kesimpulan dari perbandingan hasil penelitian dengan teori yang ada dan memberikan saran-saran yang berguna bagi pengusaha toko bangunan.